

**APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK
EVALUASI KESESUAIAN LOKASI MINIMARKET DI
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Geografi**



**Oleh:
Gunandar Eko Saputro
08405241007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Aplikasi Sistem Informasi Geografi Untuk Evaluasi Lokasi Kesesuaian Minimarket di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman“ yang disusun oleh Gunandar Eko Saputro, NIM 08405241007 ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 23 November 2012

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Bambang Saeful Hadi".

Bambang Saeful Hadi, M.Si
NIP. 19710814 199903 1 004

PENGESAHAN





SKRIPSI

**APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK
EVALUASI LOKASI KESESUAIAN MINIMARKET DI KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 4 Desember 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hastuti	Ketua Penguji		17/12 2012
Sriadi Setyowati, M.Si	Sekretaris		14/12 2012
Nurhadi, M. Si.	Penguji Utama		13/12 2012
Bambang Saeful Hadi, M. Si.	Penguji Pendamping		13/12 2012

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Fakultas Ilmu Sosial UNY

Dekan,



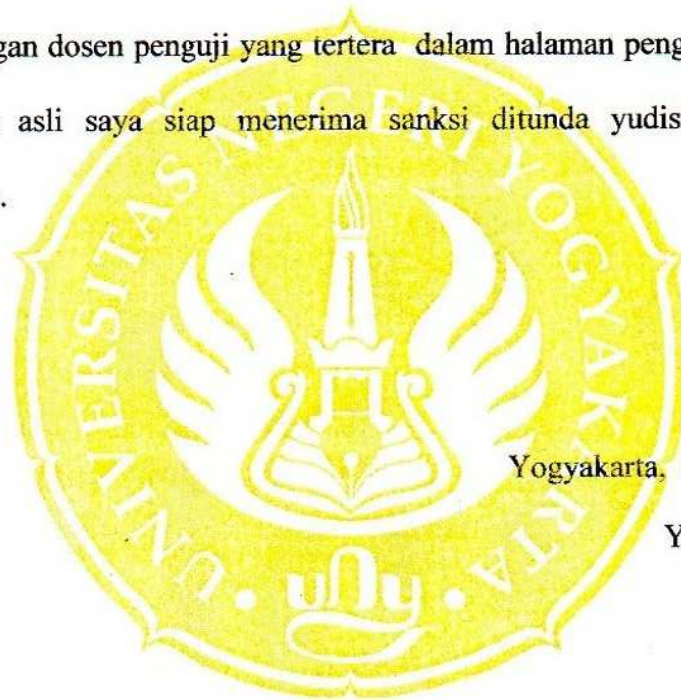
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa ini benar-benar adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan tata ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 November 2012

Yang Menyatakan,

Gunandar Eko Saputro
NIM.08405241007

MOTTO

Ridho Allah ada pada ridho orang tua, murka Allah ada pada murka orang tua
(Hadist Riwayat Tirmidzi)

Siapa yang husnuzzhan kepada pemilik'' Arsy ini, dia akan memetik manisnya
buah yang dipetik di tengah pohon berduri'' (Ali bin Abi Thalib)

Betapa banyak jalan keluar yang datang setelah rasa putus asa, dan betapa banyak
kegembiraan datang setelah kesusahan (Penulis).

Selama kita mempunyai keiginan dan berusaha semaksimal, tidak ada sesuatu
yang tidak mungkin di dunia ini dan kita akan mencapai cita-cita kita (Penulis).

PERSEMBAHAN

Allhamdulillairobbil alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ✚ Bapak dan Ibu tercinta yang telah berjuang tak mengenal lelah, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, terima kasihku yang tak terhingga, semoga ALLAH SWT mengampuni, melindungi, menghormati dan membalas keikhlasan mereka dengan Surga, Amin.
- ✚ Pakde Waro dan Bude Sadiyahem, terima kasih atas dukungan dan penuahnya sehingga saya bisa menyelesaikan tulisan ini.
- ✚ Bulek Supar dan Om Ponirin, terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan tulisan ini.
- ✚ Almamaterku

ABSTRAK

APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK EVALUASI KESESUAIAN LOKASI MINIMARKET DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Oleh:
Gunandar Eko Saputro
NIM. 08405241007

Keberadaan minimarket semakin menjamur dan menggeser peranan pasar tradisional disamping itu lokasi minimarket terkesan tidak tertata. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kesesuaian pendirian minimarket dengan RTRW. (2) Mengetahui kesesuaian pendirian minimarket minimal berdiri di jalan kabupaten. (3) Mengetahui kesesuaian pendirian minimarket dengan jarak terhadap pasar dan toko tradisional. (4) Mengetahui jumlah minimarket yang sesuai dengan cakupan rasio penduduk.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap minimarket-minimarket dilihat berdasarkan Peraturan Bupati (Perbup) No. 13 Tahun 2010 terhadap populasi minimarket di Kecamatan Depok yang berjumlah 67 minimarket yang dianalisis dengan teknik SIG. Variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian RTRW, kesesuaian dengan jalan kabupaten, jarak antara minimarket dengan pasar tradisional dan rasio cakupan penduduk per kecamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Parameter yang digunakan untuk penentuan lokasi minimarket mempunyai dua kelas yang menunjukkan tingkat kesesuaian, kelas yang sesuai untuk pembangunan minimarket diberi angka 3 dan untuk kelas yang tidak sesuai diberi angka 1. Semakin sedikit skor yang diperoleh maka minimarket semakin tidak sesuai.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) Pendirian minimarket di Kecamatan Depok belum diperhatikan mengenai letak pendirian minimarket tersebut dari 67 jumlah minimarket yang berdiri ada 31 minimarket yang berdiri pada kawasan permukiman dan kawasan pendidikan. (2) Minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok rata-rata berdiri di jalan desa karena di jalan tersebut dekat dengan permukiman. Era sekarang masyarakat pada umumnya mengutamakan kebersihan, kenyamanan dan keamanan dalam berbelanja. 27 minimarket di Kec. Depok yang berdiri dekat dengan pasar tradisional kurang dari 1000 m. Jumlah penduduk adalah 125.239 jiwa dan jumlah mahasiswa yang bermukim di Kec. Depok sebesar 249.579 jiwa sehingga masuk dalam hierarki IV, rasio cakupan pelayanan penduduk 1:7000 minimarket yang berdiri maksimal 36 minimarket sesuai dengan Perbup Sleman No. 13 Tahun 2010.

Kata Kunci: SIG, Evaluasi, Kesesuaian, Lokasi, Minimarket.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillahirabbil 'alamin puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat-Nyalah skripsi dengan judul “APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI UNTUK EVALUASI KESESUAIAN LOKASI MINIMARKET DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN” telah selesai ditulis. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan suri tauladannyalah penulis terinspirasi untuk bersungguh-sungguh dalam menjalani setiap tugas dan kewajibannya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya tak lupa disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dari mulai penelitian hingga selesai dalam menulis skripsi ini. Terima kasih tersebut disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung telah memberikan izin penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah meberikan izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Bambang Syaiful Hadi, M. Si yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan saran dari awal hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nurhadi, M. Si yang telah bersedia menjadi narasumber bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan saran-saran yang telah disampaikan.
6. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Geografi yang selalu memberikan ilmu dan petuahnyanya selama dalam perkuliahan.
7. Gubernur Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta, BAPPEDA Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
8. Mas Agung Yulianto selaku staf laboraturium Pendidikan Geografi yang telah membantu kelancaran perkuliahan dan penelitian.

9. Rovi'atun Nur Rochmah yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya semoga apa yang kita cita-citakan bersama bisa tercapai, Amin,
10. Teman – teman Geografi 2008 Reguler Risky, Wawan, Indri, Dita, Era, Adi, Andi, Dimas, Umam, imanul, Toni, Riki jo, Rohmat, Toni, Suci, Muhtarom, Eli, Wulan, Sasi, Kaka, Rissa, Riyanti, Ndaru, Eka W, Anes, Amin, Baeti dan teman-teman MECARICA lainnya. Kalian telah memberikan banyak kenangan kebersamaan yang pasti akan selalu aku kenang.
11. Teman-teman seperjuangan di kost Samirono Wawan, Dedy dan Yossi, selama 4 tahun kita berjuang menuntut ilmu, semoga kita bisa bertemu kembali pada saat kita semua sukses (amin).
12. Teman-teman kerja Ex Cebi Cafe, Mita, Catur, Edi, Dewi, Mbak Us, Devi dan Izza. Yang selalu ceria dan selalu memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
13. Pihak-pihak lain yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih.

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat menambah khazanah kekayaan ilmu pengetahuan di Indonesia dan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia.

Yogyakarta, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Lokasi Geografi.....	10
2. Teori Lokasi.....	10
3. Perbup No 13 Tahun 2010 Tentang Penataan Lokasi Toko Modern.....	12
4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).....	15
5. Jalan Raya.....	17
6. Pasar.....	20
7. Jarak.....	21
8. Minimarket.....	22
9. Sistem Informasi Geografi (SIG).....	23
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Populasi Penelitian.....	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	36
G. Bahan & Alat Penelitian.. ..	37
H. Langkah Kerja	38
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Daerah Penelitian.....	43
1. Kondisi Fisiografis Daerah Penelitian	43
a. Letak dan Batas Wilayah.....	43
b. Luas Wilayah.....	46
c. Kondisi Fisiografi.....	47
d. Iklim.....	48
e. Kondisi Demografis.....	49
f. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	51
2. Bidang Ekonomi.....	55
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	56
1. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).....	56
2. Aspek Jalan.....	65
3. Pasar Tradisional.....	68
4. Jumlah Penduduk Tahun 2010.....	73
5. Evaluasi Minimarket.....	78
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Ketentuan Jarak Pasar Modern dengan Pasar Tradisional	3
2.	Hierarki Kecamatan dengan Tingkat Jumlah Penduduk.....	4
3.	Rasio Cakupan Pelayanan dan Jumlah Penduduk.....	4
4.	Ketentuan Jarak Toko Modern dengan Toko dan Pasar Tradisional.....	14
5.	Rasio Cakupan Pelayanan didasarkan pada Hirarki Kecamatan...	14
6.	Rasio Cakupan Pelayanan didasarkan pada Jumlah Penduduk....	15
7.	Kelas dan Kriteria Kesesuaian Untuk Evaluasi Minimarket.....	41
8.	Wilayah Administrasi Kecamatan Depok.....	44
9.	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa Tahun 2010.....	47
10.	Pembagian Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Depok Tahun 2010	50
11.	Pertumbuhan Penduduk di Kecamatan Depok dari Tahun 2009 dan 2010	50
12.	Jumlah SMP dan SMA di Kecamatan Depok.....	53
13.	Jumlah Tempat Rekreasi di Kecamatan Depok.....	54
14.	Saran Perekonomian di Kecamatan Depok.....	56
15.	Jumlah Minimarket dan Lokasi Pendiriannya.....	61
16.	Pendirian Minimarket yang Tidak Sesuai dengan RTRW.....	62
17.	Jenis Jalan dan Panjang Jalan.....	65
18.	Jumlah Kelahiran, Kematian, Kedatangandan Kepergian Penduduk di Desa Kecamatan Depok Tahun 2010.....	74
19.	Universitas dan Jumlah Mahasiswa yang Beradadi Kecamatan Depok Tahun 2010.....	75
20.	Kesesuaian Letak Minimarket Kecamatan Depok.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Konsep Dasar Sistem Informasi Geografi (SIG).....	25
2. Uraian Subsistem-subsistem Sistem Informasi Geografi (SIG)	26
3. Diagaram Alir Kerangka Berfikir.....	33
4. Tahap - Tahap <i>Overlay</i> Peta.....	42
5. Peta Administrasi Kecamatan Depok.....	45
6. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).....	60
7. Peta Kesesuaian Minimarket Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).....	64
8. Peta Kesesuaian Letak Minimarket Terhadap Jalan Kabupaten.....	67
9. Peta Pasar Tradisional Kecamatan Depok.....	69
10. Peta Kesesuaian Lokasi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional Kecamatan Depok.....	72
11. Peta Jumlah Penduduk Tahun 2010 Kecamatan Depok	77
12. Peta Kesesuaian Letak Minimarket Kecamatan Depok.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pengharkatan Minimarket
2. Foto Dokumentasi Penelitian
3. Surat Izin Observasi Penelitian dari Kab.Sleman
4. Surat Izin Penelitian dari Kab. Sleman
5. Surat Izin Penelitian dari Propinsi DIY
6. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial UNY

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang maju dan berkembang pesat khususnya kota-kota besar, telah terjadi perubahan di berbagai sektor, termasuk bidang industri dan produksi serta pada kegiatan pemenuhan kebutuhan eceran. Kebutuhan eceran seperti sembako, kebutuhan hidup sehari-hari dan lain-lain, telah berkembang menjadi usaha berskala besar. Perkembangan bisnis eceran sangatlah pesat tidak terlepas dari faktor meningkatnya jumlah penduduk dan jumlah pendapatan perkapita penduduk menyebabkan taraf hidup masyarakat Indonesia semakin meningkat. Berdampak kepada pola perilaku belanja seseorang, tempat berbelanja yang nyaman, menyediakan segala kebutuhan konsumen dalam satu lokasi dan kebersihan tempat berbelanja merupakan pilihan utama konsumen pada jaman sekarang.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang luasnya nomor 32 dari 33 provinsi di Indonesia dan jarak DIY dengan Ibu kota negara berjarak 542,6 km. DIY mempunyai lima wilayah yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

Sleman merupakan kabupaten yang mempunyai potensi agrobisnis, perdagangan, pendidikan dan budaya. Potensi ini menjadi medan magnet menarik bagi penduduk dari daerah lain untuk tinggal di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman mempunyai 17 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan

Depok. Kecamatan Depok merupakan kecamatan yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta. Kecamatan ini terdapat berbagai universitas dan sekolah tinggi, keberadaan berbagai perguruan tinggi tersebut mendatangkan ribuan pelajar, mahasiswa dan pendatang yang berdomisili di daerah ini.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan akan barang pemenuhan kebutuhan hidup semakin bertambah. Menyebabkan munculnya toko-toko modern misalnya minimarket, supermarket, dan hypermarket. Fenomena menjamurnya toko-toko modern tersebut menyebabkan toko dan pasar tradisional pada saat ini tidak menjadi prioritas utama masyarakat untuk berbelanja. Pertumbuhan minimarket di Kecamatan Depok sudah tidak bisa di cegah lagi, minimarket di Kecamatan Depok hampir setiap jalan dan permukiman warga, ada 1 atau 2 minimarket yang berdiri. Hal ini menimbulkan beberapa masalah baru di Kecamatan Depok. Permasalahan yang muncul adalah banyaknya minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok yang tidak sesuai dengan Peraturan Bupati (Perbup) No. 13 Tahun 2010 Tentang Penataan Lokasi Toko Modern dan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Sleman. Penentuan lokasi minimarket diatur oleh Perbup tersebut menyatakan bahwa penataan lokasi toko modern dan pusat perbelanjaan didasarkan pada aspek: (1) Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), (2) Status Jalan, (3) Jarak dengan Toko Tradisional dan Pasar Tradisional pada Ruas Jalan yang Sama, (4) Serta Rasio Cakupan Pelayanan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Perbup yang pertama mengatur tentang RTRW, Pendirian minimarket di Kecamatan Depok terdiri pada 3 wilayah yaitu (1) Desa Caturtunggal, (2) Desa Condongcatur, (3) Desa Maguwoharjo, banyaknya minimarket yang berdiri pada 3 wilayah tersebut mengakibatkan minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok banyak yang tidak sesuai dengan RTRW, contohnya : Dusun Demangan Baru Desa Caturtunggal berdiri 3 buah minimarket padahal menurut RTRW di wilayah Kab. Sleman tersebut digunakan untuk permukiman perumahan.

Perbup yang kedua mengatur tentang pendirian minimarket minimal berada pada ruas jalan kabupaten. Kenyataannya ada minimarket yang berdiri bukan pada ruas jalan kabupaten contohnya: Dusun Prayan Wetan, Soropadan, Condongcatur, Depok, Sleman. Pendirian minimarket tersebut tidak berdiri pada ruas jalan kabupaten, sebab dusun tersebut tidak terdapat jalan kabupaten yang di syaratkan oleh Perbup, tetapi merupakan jalan desa yang ada.

Pendirian minimarket harus didasarkan pada jarak antara toko dan pasar tradisional. Sesuai dengan Perbup jarak minimarket dengan pasar dan toko tradisional diatur sebagai mana tertera pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Ketentuan Jarak Pasar Modern dengan Pasar Tradisional.

No	Jenis Usaha	Ketentuan Jarak
1	Minimarket dan Supermarket	1000 m dari pasar tradisional
2	<i>Department store</i> dan perkulakan	1500 m dari pasar tradisional.
3	Hypermarket dan pusat perbelanjaan	2000 m dari pasar tradisional

Sumber : Perbup No. 13 Tahun 2010

Persebaran minimarket di Depok belum sesuai dengan ketentuan Perbup di atas masih banyak minimarket yang berdekatan dengan toko tradisional. Contoh: Dusun Prayan Kulon RW 37, Soropadan, Condongcatur,

Depok, Sleman Lokasi pembangunan minimarket berada hanya 25 meter dari toko sejenis milik warga, sesuai dengan Perbup harus 500 meter dari toko tradisional, tidak jauh dari tempat itu kurang dari 500 meter juga sudah ada minimarket yang sama. (<http://harianjogja.com>).

Rasio cakupan pelayanan minimarket di kecamatan dan kabupaten di atur sebagai tersebut pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hierarki Kecamatan dengan Tingkatan Jumlah Penduduk.

No	Jumlah Penduduk (jiwa)	Hierarki Kecamatan
1	Sampai dengan 40.000	I
2	Antara 40.001 sampai dengan 80.000	II
3	Antara 80.001 sampai dengan 120.000	III
4	Lebih dari 120.001	IV

Sumber: Perbup No.13 Tahun 2010

Kecamatan Depok termasuk dalam hierarki ke 4 jumlah Penduduk di Kecamatan Depok menurut hasil sensus penduduk tahun 2009/2010 sebanyak 124.234 jiwa, yang terdiri dari 64.317 jiwa laki-laki dan 59.917 jiwa perempuan. Kepadatan penduduk sebesar 3.495 jiwa/Km², dengan rerata jumlah penduduk per rumah tangga sebesar 3,14 jiwa/rumah tangga (BPS Kabupaten Sleman).

Tabel 3. Rasio Cakupan Pelayanan dan Jumlah Penduduk

No.	Hierarki Kecamatan	Rasio Pelayanan Minimarket(jiwa)
1.	I	1 : 14.000
2.	II	1 : 12.000
3.	III	1 : 9.000
4.	IV	1 : 7.000

Sumber: Perbup No.13 Tahun 2010

Berdasarkan jumlah penduduk pada tahun 2009/2010 Kecamatan Depok termasuk dalam rasio cakupan pelayanan ke IV artinya 1 minimarket cakupan pelayanannya 7.000 penduduk, (<http://jogja.tribunnews.com>).

Peraturan Bupati yang mengatur pasar modern tentang Izin Usaha Toko Modern (IUTM) diatur dalam No. 45 Tahun 2010 menyebutkan bahwa setiap orang atau badan yang melakukan kegiatan usaha pusat perbelanjaan dan toko modern wajib memiliki izin usaha. Minimarket (berstatus waralaba/*franchise*, berstatus cabang dan berstatus non waralaba (*franchise*) atau cabang. Surat izin usaha yang berlaku sebagai Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) .

Persebaran minimarket Kecamatan Depok masih terpusat dalam fasilitas umum, contoh: dekat kampus UNY Jalan Colombo dan Jalan Affandi berdiri 2 minimarket yang berbeda dengan jarak kurang dari 500 meter. Pendirian minimarket tersebut menunjukkan bahwa pola persebaran minimarket memusat dekat dengan fasilitas-fasilitas umum.

Pergeseran gaya hidup akibat moderensasi dan globalisasi membuat sebagian konsumen bersifat konsumtif dan lebih tertarik membeli di minimarket dari pada toko atau pasar tradisional, selain harga barang minimarket yang sering ada potongan harga belanja dan promo barang dengan harga yang murah, tempat juga lebih bersih dan nyaman, pelayanan cukup memuaskan serta kadang ada fasilitas tambahan contoh : ATM (Anjungan Tunai Mandiri), pembayaran menggunakan kartu kredit atau arena permainan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Aplikasi Sistem Informasi Geografi Untuk Evaluasi Kesesuaian Lokasi Minimarket-Minimarket Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat minimarket di Kecamatan Depok yang belum sesuai dengan RTRW.
2. Pendirian minimarket di Kecamatan Depok banyak berdiri bukan di jalan kabupaten.
3. Pendirian minimarket di Kecamatan Depok tidak memperhatikan jarak dengan pasar dan toko tradisional.
4. Berlebihnya minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok sehingga cakupan pelayanan dan jumlah penduduk yang dilayani tidak seimbang.
5. Terkonsentrasinya lokasi minimarket di Kecamatan Depok yang dekat dengan fasilitas umum.
6. Perubahan gaya hidup masyarakat yang konsumtif dan lebih suka berbelanja di minimarket.

C. Batasan Masalah

Sesungguhnya banyak permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini. Akan tetapi melihat permasalahan dan urgensi dari hasil penelitian yang harus segera dicapai, maka peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Pendirian minimarket di Kecamatan Depok masih banyak yang belum sesuai dengan RTRW.

2. Lokasi minimarket banyak yang tidak memperhatikan lokasi pendirian di jalan kabupaten.
3. Lokasi minimarket banyak yang tidak memperhatikan jarak dengan pasar dan toko tradisional.
4. Semakin banyaknya minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok sehingga dapat terjadi ketidak seimbangannya cakupan pelayanan dan jumlah penduduk yang dilayani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pendirian minimarket di Kecamatan Depok sudah sesuai dengan RTRW?
2. Apakah lokasi minimarket sudah sesuai dengan Perbup No. 13 Tahun 2010, yang mencakup tentang aspek jalan, aspek jarak antara toko tradisional dan aspek cakupan pelayanan dan jumlah penduduk yang dilayani?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian pendirian minimarket di Kecamatan Depok dengan RTRW.

2. Mengetahui kesesuaian lokasi minimarket dengan Perbup No. 13 Tahun 2010, yang mencakup tentang aspek jalan, aspek jarak antara toko tradisional dan aspek cakupan pelayanan dan jumlah penduduk yang dilayani di Kecamatan Depok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori dan praktis :

1. Manfaat teoritis:
 - a. Menambah wawasan terhadap teori lokasi dan materi studi aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG)
 - b. Memberikan wacana dan wawasan serta pengetahuan tambahan bagi peneliti yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam membuat penelitian dengan prosedur yang benar, khususnya penelitian menggunakan Sistem Informasi Geografi (SIG).
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman khususnya wilayah Kecamatan Depok dalam Evaluasi Kesesuaian Lokasi Minimarket di Kecamatan Depok Menggunakan SIG.

3. Manfaat akademik

- a. Sebagai bahan aplikasi pembelajaran mata pelajaran Geografi secara kontekstual.
- b. Sebagai bahan pengayaan dalam kurikulum mata pelajaran Geografi SMA kelas XII khususnya pada kompetensi dasar: Mempraktikan keterampilan dasar peta dan pemetaan. Penelitian ini juga relevan dengan kompetensi dasar : Menjelaskan pemanfaatan Sistem Informasi Geografi yang merupakan bagian kurikulum Geografi SMA kelas XII IPS.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Lokasi Geografi

Konsep lokasi merupakan konsep yang menunjukkan letak suatu tempat. Lokasi absolut menunjukkan letak yang tetap terhadap sistem grid atau koordinat. Lokasi *relative* disebut juga letak geografis. Letak *relative* berubah-ubah menurut daerah di sekitarnya.

2. Teori Lokasi

Landasan dari lokasi adalah ruang, tanpa ruang maka tidak mungkin ada lokasi. Lokasi menggambarkan posisi pada ruang tersebut (dapat ditentukan oleh bujur dan lintang). Studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan (atau jauhnya) satu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan/berjauhan tersebut.

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupaun sosial. Menentukan lokasi suatu tepat prioritas utamanya adalah jarak, jarak sangat berpengaruh sekali dengan konsumen, semakin jauh jarak yang ditempuh, makin menurun minat orang untuk berpergian ke tempat tersebut. Teori lokasi kegiatan

dikemukakan oleh Hoover, teori ini merupakan kritik dan sekaligus penghalus terhadap teori Weber tentang lokasi industri. Teori Weber yang mempunyai tujuan utama untuk menemukan lokasi optimal bagi setiap pabrik atau industri secara ekonomi. Hal ini merupakan prinsip *least cost location* yaitu lokasi industri dipilhkan tempat-tempat yang biaya transportasi paling minimal. Berdasarkan teori tersebut Hoover mengemukakan teori lokasi kegiatan ekonomis. Dasar teori Hoover menyangkut biaya transportasi itu sendiri menurutnya tangga per unit jarak di sepanjang pengangkutan. Aspek lain yang penting dalam Teori Hoover adalah *transshipment point* sebagai tempat di mana biaya transport paling rendah.

Aktivitas ekonomi tidak akan terlepas dari pemilihan lokasi untuk melakukan aktivitasnya. Para pelaku aktivitas ekonomi tersebut, dalam memilih setiap lokasi tentunya mempunyai pertimbangan yang dapat mendukung aktivitasnya. Lokasi mempunyai peran penting bagi pelaku aktivitas ekonomi, karena dengan lokasi yang terbuka akan mempunyai tingkat aksesibilitas tinggi. Aksesibilitas tinggi dan identik dengan mobilitas yang tinggi pula, sehingga daerah yang mempunyai tingkat akses tinggi cenderung mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Lokasi di pinggir jalan utama sering tempat yang dijadikan orientasi bagi para pedagang karena mudah dikenal konsumen dan mudah digunakan untuk bongkar muat barang dagang.

Pemilihan lokasi pada jalur transportasi utama yang mempunyai pusat keramaian dan mendukung aktivitas ekonomi, yaitu dalam hal menarik konsumen. Sepanjang jalan di pusat keramaian merupakan tempat terbuka, sehingga akan mudah diketahui konsumen dan menarik konsumen. Perkembangan tempat-tempat pusat sentral sangat tergantung pada tingkat konsumsi masyarakat atau daya beli masyarakat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi.

3. Perbup No. 13 Tahun 2010 Tentang Penataan Lokasi Toko Modern

Minimarket adalah sarana atau tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen dengan cara pelayanan mandiri dengan luasan lantai penjualan kurang dari 400 m² (empat ratus meter persegi) yang bersatus waralaba atau cabang.

Minimarket berstatus waralaba (*franchise*) adalah minimarket yang memiliki hak khusus yang dimiliki perseorangan atau badan usaha terhadap sistem bisnis dengan ciri khas usaha dalam rangka memasarkan barang dan/atau jasa yang telah terbukti berhasil dan dapat dimanfaatkan dan/atau digunakan oleh pihak lain berdasarkan perjanjian yang ada (*franchise*).

Minimarket berstatus cabang adalah minimarket yang dibuka dalam rangka memperluas jaringan pemasaran yang terangkum dalam satu pengelolaan/manajemen dengan pembatasan, secara umum dalam hal manufaktur dan pembelian yang memiliki hubungan dengan jejaring

usaha besar tingkat nasional, regional, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Syarat lokasi minimarket di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman:

- a. Penataan lokasi toko modern dan pusat perbelanjaan didasarkan pada aspek: RTR, Status jalan, Jarak dengan toko tradisional dan pasar tradisional pada ruas jalan yang sama, rasio cakupan pelayanan tingkat kecamatan dan kabupaten.
- b. Aspek penataan lokasi sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pemberian izin untuk kegiatan usaha toko modern dan pusat perbelanjaan.

Syarat lokasi minimarket dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Aspek rencana tata ruang sebagaimana dimaksudkan sebagai berikut:
 - a) Minimarket, Supermarket, Department Store, hypermart
Perbup boleh berdiri di tempat peruntukan perdagangan dan jasa
2. Aspek status jalan sebagaimana dimaksudkan sebagai berikut:
 - a) Minimarket boleh berdiri minimal di jalan kabupaten
 - b) Department store, perkulakan, hypermart dan pusat perbelanjaan boleh berdiri minimal di jalan provinsi.
3. Aspek jarak toko modern dengan toko dan pasar tradisional, ini sangat berpengaruh sekali dalam pendirian toko modern, karena jarak toko modern dengan pasar tradisional kalau tidak ditentukan akan berdampak pada menurunnya konsumen di pasar tradisional sehingga lambat laun akan tutup.

Tabel 4. Ketentuan Jarak Toko Modern dengan Toko dan Pasar Tradisional.

No	Jenis Usaha	Jarak
1	Minimarket dan supermarket	500 m dari toko tradisional dan 1000 m dari pasar tradisional
2	Department store dan perkulakan	500 m dari toko tradisional dan 1500 m dari pasar tradisional
3	Hypermarket dan pusat perbelanjaan	500 m dari toko tradisional dan 2000 m dari pasar tradisional

Sumber: Perbup Sleman No.13 tahun 2010.

Berdasarkan pada tabel 4, bahwa minimarket dan supermarket harus berjarak minimal 500 m dari toko tradisional dan 1000 m dari pasar tradisional, sedangkan department store dan perkulakan minimal harus berjarak 500 m dari toko tradisional dan 1500 m dari pasar tradisional, Hypermarket dan pusat perbelanjaan minimal harus berjarak 500 m dari toko tradisional dan 2000 m dari pasar tradisional.

4. Aspek rasio cakupan pelayanan tingkat kecamatan didasarkan pada hierarki kecamatan dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 5. Rasio Cakupan Pelayanan didasarkan pada Hierarki Kecamatan

No	Jumlah penduduk (jiwa)	Hierarki Kecamatan
1	Sampai dengan 40.000	I
2	Antara 40.001 sampai dengan 80.000	II
3	Antara 80.001 sampai dengan 120.000	III
4	Lebih dari 120.001	IV

Sumber: Perbup No. 13 Tahun 2010.

Aspek rasio cakupan pelayanan dan jumlah penduduk yang dilayani sebagaimana dimaksudkan pada tabel 5, untuk lokasi minimarket diatur sebagai berikut:

Tabel 6. Rasio Cakupan Pelayanan didasarkan pada Jumlah Penduduk

No	Hierarki Kecamatan	Rasio Pelayanan Minimarket (jiwa)
1	I	1:14.000
2	II	1:12.000
3	III	1: 9.000
4	IV	1: 7.000

Sumber: Perbup Sleman No. 13 Tahun 2010.

Penduduk Kecamatan Depok menurut hasil sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 124.234 jiwa, yang terdiri dari 64.317 jiwa laki-laki dan 59.917 jiwa perempuan. Jadi menurut data diatas Kecamatan Depok masuk dalam hierarki kecamatan No. IV dengan tingkat perbandingan 1 minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok itu melayani 7.000 konsumen. Minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok berjumlah 67 minimarket, kalau sesuai dengan Perbup yang ada minimarket yang berdiri hanya 18 minimarket.

4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

RTRW adalah suatu proses yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar penggunaan ruang itu memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya terhadap masyarakat dan terjamin kehidupan yang berkesinambungan. Penataan ruang menyakut seluruh aspek kehidupan sehingga masyarakat perlu mendapat akses dalam proses perencanaan tersebut. Landasan penataan RTRW di Indonesia adalah Undang-Undang Penataan Ruang (UUPR) No. 24 Tahun 1992 tentang RTRW tingkat nasional, provinsi dan kabupaten.

Tujuan penataan ruang adalah menciptakan hubungan yang serasi antara berbagai kegiatan di berbagai subwilayah agar tercipta hubungan

yang harmonis dan serasi. Struktur ruang menggambarkan pola pemanfaatan ruang dan kaitan antara berbagai ruang berdasarkan pemanfaatannya serta hierarki dari pusat permukiman dan pusat pelayanan. Pola pengendalian pemanfaatan ruang adalah kebijakan dan startergi yang perlu ditempuh agar rencana pemanfaatan ruang dapat dikendalikan menuju sasaran yang diinginkan.

Perencanaan RTRW tingkat kabupaten adalah penjabaran dari penggunaan ruang pada tingkat provinsi, disertai strategi pengolahan kawasan tersebut. Rencana tersebut menggambarkan peruntukan lahan untuk masing-masing kawasan. RTRW kabupaten harus sesuai dengan UUPR tersebut, RTRW kabupaten juga masih di bagi menjadi 2 yaitu Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Rencana Teknik Ruang (RTR).

Kecamatan Depok terdiri dari 3 desa yaitu Desa Condongcatur, Desa Maguwoharjo dan Desa Caturtunggal. Kecamatan depok terletak dibagian selatan Kabupaten Sleman, berbatasan dengan Kota Yogyakarta. Dalam Sistem Perkotaan Nasional, Kecamatan depok ditetapkan sebagai bagian Pusat Kegiatan Nasional (PKN).

RDTR Kecamatan Depok pada hakekatnya disusun sebagai upaya untuk mencapai tujuan kota yang serasi dan optimal dari berbagai kegiatan pembentuk kehidupan perkotaan, dimana dalamnya juga termasuk pelaku kegiatan, baik pemerintah, swasta dan masyarakat. Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah suatu keadaan dimana seluruh kebutuhan hidup masyarakat kota yang bersangkutan dapat dipenuhi oleh kota tersebut

sebagai suatu sistem kehidupan. Kebutuhan hidup masyarakat kota meliputi kebutuhan akan tempat tinggal dan pekerjaan yang layak dan nyaman, kebutuhan akan pelayanan sosial seperti sekolah, ibadah, hiburan, dan sebagainya.

5. Jalan Raya

Jalan adalah prasarana angkutan, seperti jalan darat, lintas sungai, danau / laut, dibawah permukaan tanah (*subway*), terowongan, dan diatas permukaan tanah (jalan layang). Perlengkapan jalan adalah rambu lalu lintas, tanda jalan, pagar pengaman , lalu lintas dan trotoar.

a. Klasifikasi Jalan

Menurut peranannya klasifikasi jalan di kelompokkan atas 5 golongan, sesuai dengan karakteristik masing – masing.

1) Jalan Arteri

Melayani angkutan utama yang menghubungkan di antara pusat-pusat kegiatan, dengan ciri-ciri: perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk sangat dibatasi secara efisien.

2) Jalan Kolektor

Melayani angkutan penumpang cabang dari pedalaman ke pusat kegiatan, dengan ciri-ciri: perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.

3) Jalan Lokal

Melayani angkutan setempat, dengan ciri-ciri: perjalanan jarak sangat dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jalan masuk tidak dibatasi.

4) Jalan Akses

Melayani angkutan pedesaan, dengan ciri-ciri: perjalanan jarak sangat dekat, kecepatan sangat lamban, dan banyak jalan masuk persimpangan.

5) Jalan Setapak

Melayani perjalan kaki, sepeda dan sepeda motor, serta umumnya belum beraspal. Dilihat dari membina jalan raya, maka pengelompokan jalan dibedakan sebagai berikut.

a) Jalan Umum

Jalan umum adalah jalan yang diperuntukan pada kepentingan lalu lintas umum. Jalan yang di bina oleh pemerintah pusat merupakan jalan negara (nasional), jalan yang di bina oleh Pemda Tingkat 1 disebut jalan provinsi, oleh Pemda Tingkat II disebut jalan kabupaten, dan lurah adalah jalan desa. Dijelaskan sebagai berikut:

(1) Jalan Negara (Nasional)

Merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antara ibukota provinsi dan jalan strategi nasional serta jalan tol.

(2) Jalan Provinsi

Merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antara ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.

(3) Jalan Kabupaten

Merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada Jalan Nasional dan Jalan Provinsi yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota Kecamatan.

(4) Jalan Kota

Merupakan jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antara pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antarpersil, serta menghubungkan permukiman yang berada di dalam kota.

(5) Jalan Desa

Merupakan jalan umum yang menghubungkan kawasan dan permukiman di dalam desa serta jalan lingkungan.

b) Jalan Khusus

Jalan Khusus adalah jalan untuk kepentingan tertentu, dibangun oleh badan hukum/instansi tertentu, seperti jalan pengairan, jalan

perkebunan, jalan kehutanan, jalan kompleks, dan jalan pelabuhan.

6. Pasar

Pasar secara sederhana disebut sebagai tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli. Pasar, menurut ilmu ekonomi dalam arti luas adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau tempat jual beli.

Pasar tradisional adalah tempat jual-beli yang merupakan gambaran sosial-budaya masyarakat bersangkutan (terkait ekonomi, teknologi, struktur sosial, politik, kekerabatan). Transaksi jual-beli terjadi secara langsung dan biasanya melalui proses tawar-menawar. Pasar merupakan pranata penting dalam kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat sejak dulu, timbulnya pasar tidak lepas dari kebutuhan ekonomi masyarakat. Pemenuhan barang kebutuhan untuk mendapatkan barang dengan cara menukar atau membeli yang kemudian mendorong timbulnya arena perdagangan.

Secara umum pasar tradisional mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan atau kelemahan. Kekurangannya yaitu : kondisi tempat yang kumuh, becek, semrawut, panas, dan tidak aman. Kelebihannya adalah lokasinya strategis, yaitu dekat dengan pemukiman; adanya tawar menawar yang secara psikologis memberikan nilai positif pada proses interaksi penjual dan pembeli. Menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang relatif murah, karena jalur distribusi lebih pendek dan tidak terkena pajak atau pungutan yang lain.

Pasar modern adalah ajang jual beli barang dan jasa yang dalam segala hal diciptakan dan dikelola secara profesional untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat dengan berbasis manajemen modern. Termasuk pasar modern: mal, hypermarket, supermarket, minimarket, serta berbagai pasar swalayan. Ciri khas pasar modern adalah memberikan keleluasaan untuk berbelanja, pengemasan yang menarik para konsumen, harga bersaing, akan merangsang konsumen untuk berbelanja di pasar modern yang disemangati dengan *one stop shopping* yang telah menjadikan simbol kepercayaan diri dan gaya hidup masa kini.

7. Jarak

Jarak sebagai konsep geografi mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi, maupun untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan pembatas yang bersifat alami. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kebutuhan manusia. Seperti jarak permukiman terhadap jalan dan pusat perekonomian. Konsep jarak sangat berpengaruh sekali dengan pendirian minimarket dengan tempat-tempat ramai, Kecamatan Depok hampir jarak antara minimarket satu dengan minimarket yang lain kurang dari 500 m, banyak sekali minimarket yang saling bersampingan atau berhadapan antara satu minimarket dengan yang lain, contoh : minimarket yang berada di Pasar Stan Maguwoharjo, minimarket Alfamart dengan Indomart yang bersampingan dan jaraknya hanya dibatasi oleh tembok. Menunjukkan bahwa persaingan antara minimarket yang satu dengan yang

lain sangat ketat, sehingga pemerintah daerah perlu mengeluarkan peraturan tentang jarak minimarket satu dengan minimarket yang lain.

8. Minimarket

Minimarket adalah sarana atau tempat usaha untuk melakukan penjualan barang-barang kebutuhan rumah tangga termasuk kebutuhan Sembilan bahan pokok secara eceran dan langsung kepada konsumen dengan cara pelayanan mandiri dengan luasan lantai penjualan kurang dari 400 m² (empat ratus meter persegi) yang berstatus waralaba atau cabang (dalam Peraturan Bupati no. 13 tahun 2010 Pasal 1). Minimarket bukan merupakan istilah yang asing lagi bagi masyarakat umum, terutama yang tinggal di kota-kota besar. Minimarket merupakan perantara pemasaran antara produsen dan konsumen akhir dimana aktivitasnya adalah melaksanakan penjualan eceran.

Peran pasar modern khususnya minimarket pada akhirnya akan menggeser warung kelontong atau toko tradisional. Hal ini terjadi karena adanya pola konsumen dalam berbelanja dan perlu disadari bahwa setiap konsumen memiliki kebutuhan yang berbeda. Menurut Levy and Weitz (2004:112-113), kebutuhan konsumen dapat diklasifikasikan atas dua kategori yaitu:

- a. Kebutuhan fungsional (*functional needs*), kebutuhan ini berhubungan langsung bentuk atau penampilan (*performance*) dari produk.
- b. Kebutuhan psikologis (*psychological needs*), kebutuhan ini diasosiasikan dengan kebutuhan yang bersifat mental dari konsumen

yang dapat terpenuhi dengan belanja ataupun membeli dan memiliki sebuah produk.

Banyak produk yang dapat memenuhi kebutuhan fungsional sekaligus kebutuhan psikologis. Tingginya tingkat pendapatan konsumen maka kebutuhan psikologis semakin tinggi juga. Hal inilah yang menyebabkan kebutuhan akan kenyamanan berbelanja, jasa yang baik, produk-produk yang bermerk dan yang lebih penting bagi konsumen adalah harga yang murah dengan kualitas yang baik.

Berbelanja pada minimarket yang mengutamakan konsep kenyamanan bagi konsumen termasuk di dalamnya menyediakan barang kebutuhan sehari-hari, tata letak produk yang baik dan suasana berbelanja sangat nyaman. Lokasi minimarket juga dekat dengan permukiman dan harga barang yang di jual tidak terlalu tinggi sehingga minimarket disenangi oleh masyarakat sekarang (<http://unikom.ac.id>).

9. Sistem Informasi Geografis (SIG)

a. Pengertian SIG

SIG adalah sistem yang dapat mendukung pengambilan keputusan spasial dan mampu mengintegrasikan deskripsi-deskripsi lokasi dengan karakteristik-karakteristik fenomena yang ditemukan di lokasi tersebut. SIG yang lengkap mencakup metodologi dan teknologi yang diperlukan, yaitu data spasial, perangkat keras, perangkat lunak dan struktur organisasi.

Bakosurtanal menjabarkan SIG sebagai kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personel yang didesain untuk memperoleh, menyimpan, memperbaiki, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi dengan demikian, basis analisis dari SIG adalah data spasial dalam bentuk digital yang diperoleh melalui data satelit atau data lain terdigitasi. Analisis SIG memerlukan tenaga ahli sebagai interpreter, perangkat keras komputer dan *software* pendukung (Eko Budiyanto, 2002:2).

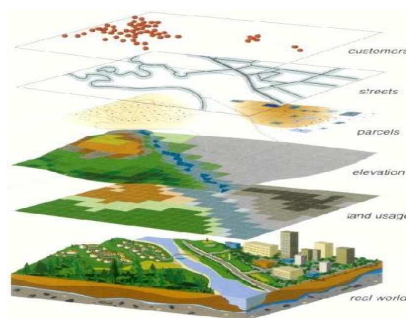
SIG adalah sistem yang berbasis komputer yang digunakan untuk menyimpan dan memanipulasi informasi-informasi geografi. SIG dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis objek-objek dan fenomena dimana lokasi geografis merupakan karakteristik yang penting atau kritis untuk dianalisis. SIG merupakan sistem komputer yang memiliki 4 kemampuan dalam menangani data yang bereferensi geografis : (a) masukan, (b) manajemen data (penyimpanan dan pengambilan data), (c) analisis dan manipulasi data, (d) keluaran data (Eddy Prahasta, 2001:56-57).

Berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan pada dasarnya SIG terdiri dari 3 unsur pokok yaitu sistem, informasi, dan geografis. Sistem adalah kumpulan komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain untuk menjalankan suatu fungsi. Informasi adalah kumpulan data-data yang bermakna. Geografis adalah segala sesuatu

yang berhubungan dengan ruang (*space*), lingkungan, wilayah, dan lokasi. Jadi SIG adalah sebuah sistem yang menyajikan tentang fenomena-fenomena geografis (baik tradisional maupun komputer).

b. Konsep Dasar SIG

Konsep Dasar SIG adalah data yang mempresentasikan “dunia nyata” dapat disimpan dan diproses sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan sesuai kebutuhan, pemahaman mengenai “dunia nyata” akan semakin baik jika proses-proses manipulasi dan presentasi data yang direlasikan dengan lokasi-lokasi geografi di permukaan bumi telah dimengerti



Gambar 1. Konsep dasar SIG (Eddy Prahasta, 2001: 51).

c. Subsistem SIG

Sesuai dengan definisi-definisinya maka subsistem SIG menurut Eddy Prahasta (2001:58) terdiri dari:

1) Data *input*

Subsistem ini bertugas mengumpulkan dan mempersiapkan data spasial dan atribut dari berbagai sumber. Subsistem ini juga mengkonversi atau mentransformasikan format data-data aslinya ke dalam format yang dapat digunakan oleh SIG.

2) Data *output*

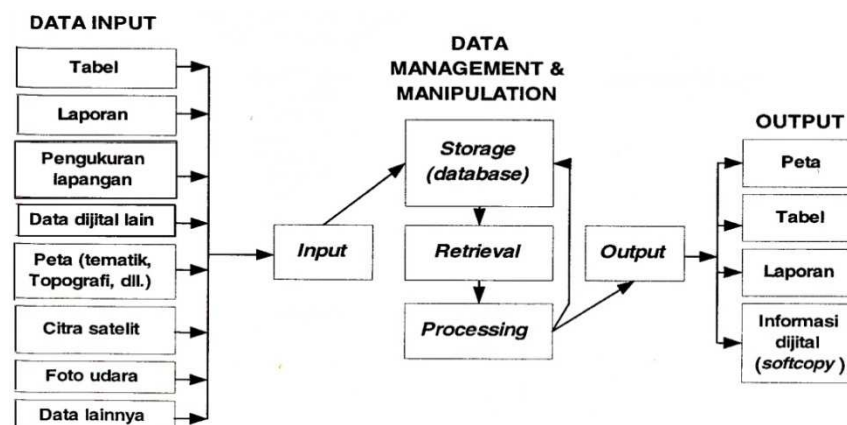
Subsistem ini menampilkan atau menghasilkan keluaran seluruh atau sebagian basisdata, baik dalam *softcopy* maupun *hardcopy* seperti: tabel, grafik peta dan lain-lain.

3) Data *manajemen*

Subsistem ini mengorganisasikan data spasial maupun data atribut ke dalam sebuah sistem basis data sehingga data spasial tersebut mudah dipanggil, di *up-date* dan di-*edit*.

4) Data *manipulation* dan *analysis*

Subsistem ini menentukan informasi-informasi yang dihasilkan SIG, juga melakukan manipulasi dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang diharapkan. Jika subsistem ini diperjelas berdasarkan uraian jenis masukan, proses dan jenis keluaran yang ada di dalamnya, maka subsistem SIG juga dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Uraian Subsistem-subsistem SIG (sumber: Eddy Prahasta 2001: 59).

d. Komponen-komponen SIG

Sistem SIG terdiri dari beberapa komponen sebagai berikut (Gistut 94 dalam Eddy Prahasta, 2001:60) :

1) Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras yang sering digunakan dalam SIG adalah komputer (PC), *mouse*, *digitizer*, *printer*, *plotter* dan *scanner*.

2) Perangkat lunak (*software*)

SIG merupakan sistem perangkat lunak yang tersusun secara modular dimana basis data memegang peranan kunci. Contoh perangkat lunak yang sering digunakan antara lain : ArcView, ArcInfo, ArcGIS, AutoCad, Erdas, Idrisi, Er Mapper, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak ArcView.

3) Data dan informasi geografi

SIG dapat mengumpulkan dan menyimpan data informasi yang diperlukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Input data secara langsung dilakukan dengan cara mendigitasi data spasialnya dari peta dan memasukkan data atributnya dari tabel-tabel dan laporan. Secara tidak langsung, input data dilakukan dengan cara *import*-nya dari perangkat-perangkat lunak SIG yang lain. Data dalam SIG terdiri dari data spasial dan data atribut. Data spasial menunjukkan ruang, lokasi, dan tempat di permukaan bumi. Data atribut adalah data yang menjelaskan data spasial biasanya berupa deskripsi tentang catatan, statistik, tabel.

4) Manajemen

Suatu proyek SIG akan berhasil jika dikelola dengan baik dan dikerjakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian yang tepat pada semua tingkatan. Pengelolaan yang tepat akan menghasilkan peta SIG yang maksimal dan sesuai dengan kegunaannya.

e. Manfaat SIG

Briggs dalam Indah Maya (2007:67) menyebutkan bahwa pemanfaatan SIG di masa yang akan datang lebih ditekankan pada kegiatan analisis data, meskipun pekerjaan pengumpulan data tetap harus dilakukan secara terus menerus dengan kapasitas yang lebih kecil untuk tujuan pendirian data yang sudah ada. Penekanan akan lebih baik diutamakan ke arah analisis dan aktif, seperti pemodelan, dan visualisasi dari data yang dimiliki.

Keberhasilan implementasi teknologi SIG akan memberikan dampak yang positif di dalam pengelolaan informasi yang menyangkut masalah efektif dan efisien, komunikasi yang tepat dan terarah, serta data sebagai aset yang berharga (Sumanto, dkk 1999 dalam Indah 2007: 68). Efisien dan efektivitas sistem kerja sebagai dampak dari keberhasilan implementasi teknologi SIG akan semakin terasa dalam era globalisasi, setiap institusi dapat bergerak efektif dan efisien setelah menerapkan teknologi SIG untuk membantu pekerjaan mereka di berbagai bidang.

Pemanfaatan di sektor pemerintah, indikator kesuksesan implementasi SIG terletak pada pelayanan pada masyarakat atau komunikasi dengan pengguna. Komunikasi mungkin lebih kepada pelayanan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat secara mudah dan cepat, seperti: menunjukkan arah perjalanan, informasi kepemilikan tanah, lokasi wisata, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dan dikelola dalam SIG merupakan suatu bentuk aset tersendiri yang berbeda dengan mesin, bangunan, atau barang-barang inventaris lainnya yang dimiliki oleh suatu instansi atau institusi. Situasi yang demikian, diperkirakan di masa akan datang institusi pemberi jasa informasi geografi akan lebih berperan.

B. Penelitian Relevan

- a. Wahyu Syamweli, tahun 2009 judul penelitian “Pola persebaran Toko dan Implikasinya Terhadap Peruntukan Fungsi Ruang di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Tujuan: (1) Mengetahui intensitas kepadatan toko di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, (2) Mengetahui pola persebaran toko di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, (3) Mengetahui kecenderungan antara pola persebaran toko dengan peruntukan fungsi ruang Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Hasil : (1) intensitas kepadatan toko di Kecamatan Umbulharjo paling besar berada di Kusumanegara dengan intensitas 10 yang berarti tiap 1 kilometer dari panjang jalan, (2) Pola

persebaran toko tersebar secara merata kearah pinggir kecamatan, di tunjukan dengan nilai indeks konsentrasi 3,89. (3) Kecenderungan pola persebaran toko di Kecamatan Umbulharjo sudah sesuai dengan peruntukan fungsi ruang kecamatan Umbulharjo.

- b. Muhammad Muzzakki, tahun 2008 judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Untuk Penentuan Lokasi *Automatic Teller Machine* (ATM) Bank BRI Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tujuan Untuk mengetahui lokasi yang sesuai untuk pembangunan ATM BRI yang baru sehingga nanti setelah dibangunnya ATM tersebut tidak menjadi sia-sia dan dapat berperan secara optimal serta dapat dimanfaatkan oleh setiap nasabah BRI yang ada di lokasi Penelitian. Hasil : Lokasi-lokasi yang sesuai untuk pembangunan ATM BRI yang terbaru terdapat di wilayah Catur Tunggal dan sebagian wilayah di Desa Condongcatur. Lokasi yang kurang sesuai dan tidak sesuai kebanyakan terdapat di Maguwoharjo.
- c. Krisna Wijaya, tahun 2011 judul “Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis Untuk Mengetahui Pola Persebaran dan Lokasi Potensial Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum di Kabupaten Sleman. Tujuan untuk mengetahui pola persebaran SPBU Pasti Pas dan SPBU biasa, membuat peta klasifikasi unit-unit lahan di Kabupaten Sleman untuk lokasi pontensial pembangunan SPBU, dan mengetahui tingkat kesesuaian lokasi SPBU. Peneletian Hasil : persebaran lokasi SPBU di Kabupaten Sleman dominan terletak di

sepanjang jalan-jalan nasional dan provinsi dengan membentuk pola menyebar (random) mengikuti bentuk ruas-ruas jalan nasional dan provinsi, sedangkan SPBU biasa persebarannya ruas-ruas jalan kabupaten dan kecamatan. Klasifikasi wilayah Kabupaten Sleman untuk lokasi potensial pembangunan SPBU.

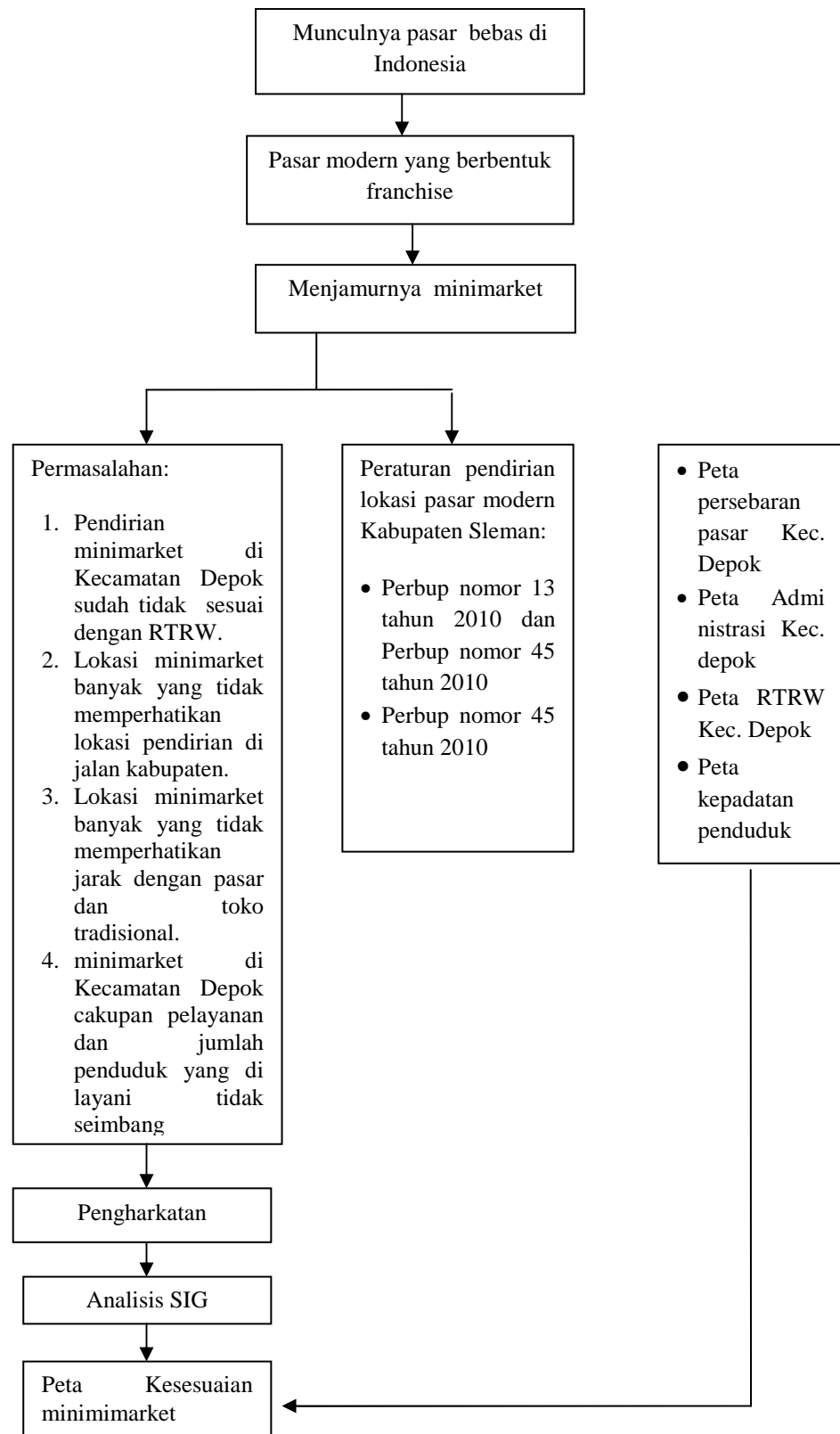
C. Kerangka Berfikir

Kebijakan pemerintah bahwa negara Indonesia untuk ikut membuka pasar bebas akan berakibat pada munculnya pasar-pasar modern, seperti hypermarket, supermarket dan minimarket. Keberadaan pasar modern tersebut semakin banyak keberadaannya karena ada sistem *frenchies*, dengan adanya sistem tersebut maka setiap orang bisa membuka minimarket dengan mudah, sehingga banyak sekali minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Pendirian minimarket sesuai dengan Perbup No. 13 Tahun 2010 yang mengatakan bahwa pendirian minimarket di wilayah Kabupaten Sleman minimal berada di jalan kabupaten, tetapi kenyataan di lapangan ada minimarket yang tidak berdiri di jalan kabupaten contohnya di Dusun Prayan Wetan, Soropadan, Condongcatur, Depok, Sleman. Berdiri minimarket, sedangkan daerah tersebut bukan jalan kabupaten yang di syartkan oleh Perbup Sleman, tetapi merupakan jalan desa. Pendirian minimarket tersebut tidak sesuai dengan Perbup No.13 tahun 2010. Persebaran minimarket di Depok belum sesuai dengan Perbup di atas masih banyaknya minimarket yang berdekatan

dengan toko tradisional. Contohnya di Dusun Prayan Kulon RW 37, Soropadan, Condongcatu, Depok, Sleman Lokasi pembangunan minimarket berada hanya 25 meter dari toko sejenis milik warga. Seharusnya pada peraturan perda harus 500 meter dari toko tradisional. Tidak jauh dari tempat itu kurang dari 500 meter juga sudah ada minimarket yang sama (<http://harianjogaja.com>).

Kecamatan Depok termasuk dalam hierarki kecamatan ke IV artinya 1 minimarket cakupan pelayanannya 7.000 penduduk, pendirian minimarket di Kecamatan Depok seharusnya 36 minimarket sesuai dengan Perbup rasio cakupan pelayanan di atas, tetapi dalam kenyataannya di lapangan ada sekitar 67 minimarket yang berdiri di wilayah tersebut (<http://jogja.tribunnews.com>). Menurut Perbup No.13 Tahun 2012 sekitar 31 minimarket di Kecamatan Depok tidak memenuhi Perbup tersebut. Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka timbul keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian.



Gambar 3 . Diagram Alir Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, yakni evaluasi terhadap eksistensi minimarket dilihat dari aspek kesesuaian lokasi. Evaluasi kesesuaian lokasi diukur dengan Perbup no. 13 tahun 2010 yang dianalisis dengan teknik SIG menggunakan *software Arc View 3,3*. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang kesesuaian lokasi minimarket di wilayah Kecamatan Depok. Rancangan pemetaan ini, dapat diketahui minimarket-minimarket mana saja yang tidak sesuai dengan Perbup kemudian dapat dianalisis faktor-faktor geografis apa saja yang berpengaruh.

Peneliti menggunakan Citra sebagai data dasar. Pemilihan citra sebagai sumber data dasar karena pada citra kenampakan-kenampakan alam dan sosial terlihat jelas. Kemudian dilakukan metode pengharkatan (*scoring*) sesuai dengan parameter analisis spasial kesesuaian minimarket di suatu wilayah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Depok, dengan alasan lokasi tersebut terdapat fenomena dan permasalahan yang menarik dan memerlukan pemecahan masalah. Waktu penelitian di rencanakan bulan Juni sampai Juli 2012.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek pengamatan kesesuaian pendirian minimarket yang sesuai dengan perbup mendirikan bangunan, variabel- variabel yang akan digunakan:

1. Kesesuaian pendirian minimarket dengan RTRW.
2. Kesesuaian pendirian minimarket terhadap jalan kabupaten, jarak dengan pasar tradisional dan rasio cakupan pelayanan minimarket.

D. Definisi Operasional Variabel

1. RTRW adalah suatu proses yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar penggunaan ruang itu memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya terhadap masyarakat dan terjamin kehidupan yang berkesinambungan. Penataan ruang menyangkut seluruh aspek kehidupan sehingga masyarakat perlu mendapat akses dalam proses perencanaan tersebut. Landasan penataan RTRW di Indonesia adalah Undang-Undang Penataan Ruang (UUPR) No. 24 Tahun 1992 tentang RTRW tingkat nasional, provinsi dan kabupaten.
2. Kesesuaian pendirian minimarket terhadap:
 - a) Jalan: suatu prasarana yang menghubungkan satu kawasan dengan kawasan yang lain.
 - b) Jarak: angka yang menunjukkan seberapa jauh suatu benda berubah posisi melalui suatu lintasan tertentu.

- c) Rasio cakupan pelayanan kecamatan : jumlah penduduk suatu kecamatan dengan jumlah minimarket untuk melayani penduduk di kecamatan tersebut.

E. Populasi Penelitian

Populasi data penelitian ini adalah minimarket-minimarket yang berlokasi di Kecamatan Depok, jumlah minimarket tersebut 67 buah semua data digunakan dan dianalisis.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan atau pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dimaksudkan untuk melakukan pengecekan data lapangan terkait dengan kuota minimarket yang di ijin dan jarak minimarket dengan pasar tradisional. Instrumen data observasi yaitu menggunakan pengharkatan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen - dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data, diantaranya yaitu peta administrasi, peta rupa bumi, citra serta data-data lain dari instansi yang terkait seperti Kecamatan Depok.

G. Bahan & Alat Penelitian

1. Bahan :

- a. Data posisi *absolute* setiap lokasi minimarket di Kecamatan Depok.
- b. Data monografi jumlah penduduk Kecamatan Depok tahun 2010, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika Sleman tahun 2010.
- c. Peta-peta digital Kecamatan Depok Skala 1 : 200.000 yang diantaranya:
 - 1) Peta RTRW Kecamatan Depok tahun 2012 yang dibuat oleh Bappeda Kecamatan Depok.
 - 2) Peta Administrasi Kecamatan Depok tahun 2012.
 - 3) Peta satuan pengembangan wilayah Kabupaten Sleman tahun 2012.

2. Alat Penelitian

a. Alat lapangan

Menggunakan GPS untuk mencari titik absolut persebaran minimarket di lapangan.

b. Alat pengolahan dan analisis data SIG

1) *Hardware* yaitu perangkat keras computer yang terdiri dari : CPU, Monitor, Scanner sebagai perangkat yang berfungsi alat memasukan data dan primer sebagai pencetak hasil (*layout*).

2) *Software* yaitu perangkat lunak komputer yang meliputi program-program aplikasi SIG yang terdiri dari *Arc View* versi 3.3, yang digunakan sebagai perangkat dalam menyimpan, mengolah, dan memanipulasi data.

H. Langkah Kerja

1. Persiapan

a. Mengumpulkan data lapangan yang meliputi:

1) Data posisi *absolute* tiap minimarket.

Untuk memperoleh data lokasi terkait posisi absolut tiap minimarket diperlukan GPS.

2) Data jarak minimarket dengan pasar tradisional.

3) Data minimarket yang berdiri minimal di jalan kabupaten.

2. Pengolahan data

a. Pengharkatan

b. *Overlay*

3. Hasil akhir : penyajian laporan hasil penelitian

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan sistem informasi geografi. Setiap parameter yang digunakan untuk penentuan lokasi minimarket mempunyai dua kelas yang menunjukkan tingkat kesesuaian, kelas yang sesuai untuk pembangunan minimarket diberi angka 3 dan untuk kelas yang tidak sesuai diberi angka 1. Semakin skornya yang diperoleh maka pengaruhnya akan semakin besar terhadap evaluasi kesesuaian minimarket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis SIG. Tumpangtindih (*overlay*), merupakan proses yang dilakukan

untuk menghasilkan suatu tema peta baru dengan penumpangansusun antara peta yang satu dengan peta yang lain secara digital. Nilai yang terkait pada masing-masing peta akan menghasilkan nilai baru pada hasil akhirnya, baik dengan kakulasi nilai peta dengan tabel maupun dengan variabel. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap:

1. Pengharkatan

Pengharkatan adalah pemberian skor yang didasarkan pada logika, besar kecilnya tingkat pengaruh dari kelas-kelas pada tiap aspek penting untuk mengevaluasi lokasi minimarket. Pengharkatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian pembangunan minimarket di Kec. Depok. Pengharkatn pada masing-masing variabel yang digunakan untuk mengevaluasi pendirian minimarket:

a. Kesesuaian Minimarket dengan RTRW

Syarat mendirikan minimarket didasarkan pada RTRW karena itu merupakan utama acuan mendirikan minimarket, sehingga minimarket di daerah Kecamatan Depok bisa tertata rapi dan penyebaranya merata. Kriteria minimarket berdasarkan pada kesesuaian RTRW dikriteriakan sebagai berikut: Berdiri di daerah perdagangan mendapat nilai 3 (sesuai), sedangkan minimarket yang berdiri bukan di daerah perdangan mendapat nilai 1 (tidak sesuai).

b. Kesesuaian Pendirian Minimarket Minimal di Jalan Kabupaten

Mendirikan minimarket harus memperhatikan pendirian minimal di jalan kabupaten. Hal ini berkaitan dengan peraturan Kabupaten Sleman No.13 tahun 2010. Kriteria kesesuaian minimarket terhadap jalan kabupaten sebagai berikut:

Berdiri minimal di jalan kabupaten mendapat nilai 3 (sesuai), berdiri bukan di jalan kabupaten, sebagai contoh berdiri di jalan lingkungan, mendapat nilai 1 (tidak sesuai).

c. Jarak Minimarket dengan Pasar Tradisional

Syarat minimarket diantaranya harus memperhatikan antara minimarket dengan jarak pasar tradisional, hal ini bertujuan untuk melindungi pasar tradisional dari menjamurnya minimarket yang berdiri di Kecamatan Depok . Syarat pendirian minimarket sesuai dengan Perbup No. 13 tahun 2010 jarak antara minimarket dengan pasar tradisional adalah 1000 m. criteria minimarket dengan pasar tradisional sebagai berikut: berdiri 1000 m dari pasar tradisional mendapat nilai 3 (sesuai), minimarket berdiri kurang dari 1000 m mendapatkan nilai 1 (tidak sesuai).

d. Penentuan Kelas Kesesuaian untuk Lokasi Minimarket

Keseluruhan data yang diperoleh baik dari interpretasi peta dan kerja lapangan (observasi) kemudian diolah dengan bantuan sistem informasi geografi (SIG). Teknik ini pada dasarnya melakukan penilaian digital atas skor atau pengharkatan. Suatu bobot yang diberikan pada masalah tertentu, data yang terkumpul adalah parameter-parameter yang digunakan dalam mengevaluasi lokasi minimarket yaitu: Kesesuaian pendirian minimarket terhadap RTRW, pendirian minimarket minimal di jalan kabupaten, jarak antara toko dan pasar tradisional, dan rasio cakupan pelayanan sehingga menghasilkan peta evaluasi pendirian minimarket.

Dilakukan skoring terhadap data tersebut karena menggunakan skor-skor terhadap parameter yang di peroleh kemudian dilakukan klasifikasi untuk menentukan kelas lokasi lahan yang sesuai untuk mendirikan minimarket. Rumus yang digunakan untuk klasifikasi adalah:

$$K_i = \frac{\text{Jumlah harkat tertinggi} - \text{Jumlah harkat terrendah}}{\text{Jumlah kelas yang diinginkan}}$$

Sehingga diperoleh.

$$K_i = \frac{12 - 3}{3} = 3$$

Kelas interval yang diperoleh sebesar 3 dengan jumlah kelas yang diinginkan adalah 3 sehingga diperoleh kelas kesesuaian . lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

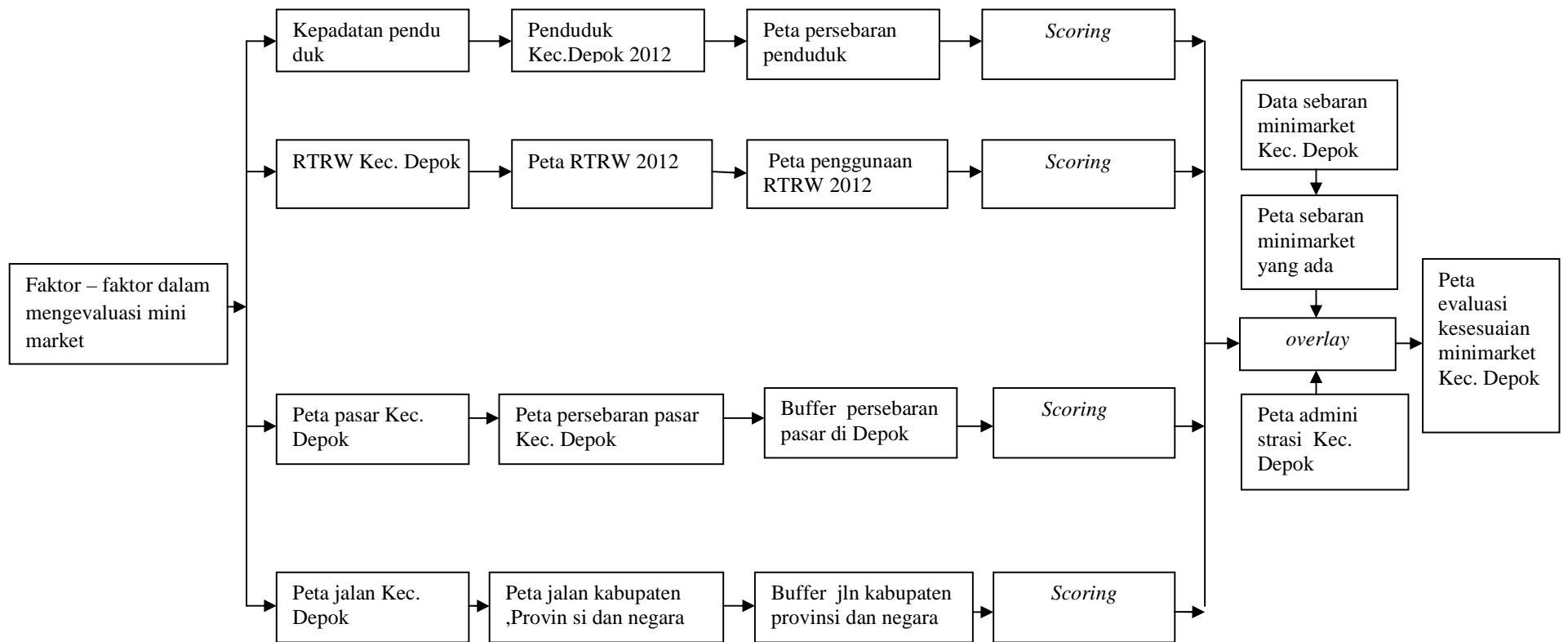
Tabel 7. Kelas dan Kriteria Kesesuaian untuk Evaluasi Minimarket

Kelas	Nilai	Tingkat Kesesuaian
I	7-9	Sesuai untuk lokasi minimarket
II	4-6	Kurang sesuai untuk lokasi minimarket
III	3	Tidak sesuai untuk lokasi minimarket

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

e. Tahap *Overlay* Peta

Mengetahui lokasi yang sesuai untuk pendirian minimarket dilakukan tumpang susun peta. Peta tumpang susun yaitu: Kesesuaian RTRW, peta jalan kabupaten dan kepadatan penduduk. *Overlay* peta ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 4. Tahap-tahap *overlay* peta (Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiografis Daerah Penelitian

a. Letak dan Batas Wilayah

Secara umum Kecamatan Depok merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sleman yang terbagi menjadi 17 wilayah. Kecamatan Depok termasuk dalam wilayah timur. Secara astronomi Kabupaten Sleman terletak pada koordinat $7^{\circ} 34' 51'' - 7^{\circ} 47' 03''$ LS dan $107^{\circ} 15' 30'' - 110^{\circ} 28' 03''$ BT. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 hektar atau sekitar 18 % dari luas Provinsi Daerah Yogyakarta, Kecamatan Depok berada pada $7^{\circ} 75' 715''$ LS dan $110^{\circ} 39' 625''$ BT. Luas wilayah 3.555 Ha atau sekitar 6,2 % dari luas wilayah Kabupaten Sleman.

Kecamatan Depok merupakan wilayah dengan pertumbuhan penduduk paling pesat di Kabupaten Sleman. Berada pada kawasan utara aglomerasi Kota Yogyakarta, Kecamatan Depok terasa istimewa dengan keberadaan perguruan tinggi, objek vital dan kawasan permukiman baru. Kecamatan Depok sudah sedemikian menyatu dengan Kota Yogyakarta, sehingga batas kota secara fisik sudah tidak kelihatan lagi.

Kecamatan Depok berada di sebelah timur dari ibu kota Kabupaten Sleman. Jarak ibu kota kecamatan ke pusat pemerintahan Kabupaten Sleman adalah 10 Km. Alamat kantor Kecamatan Depok yaitu

Komplek Colombo No. 50 A, Caturtunggal, Depok, Sleman, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

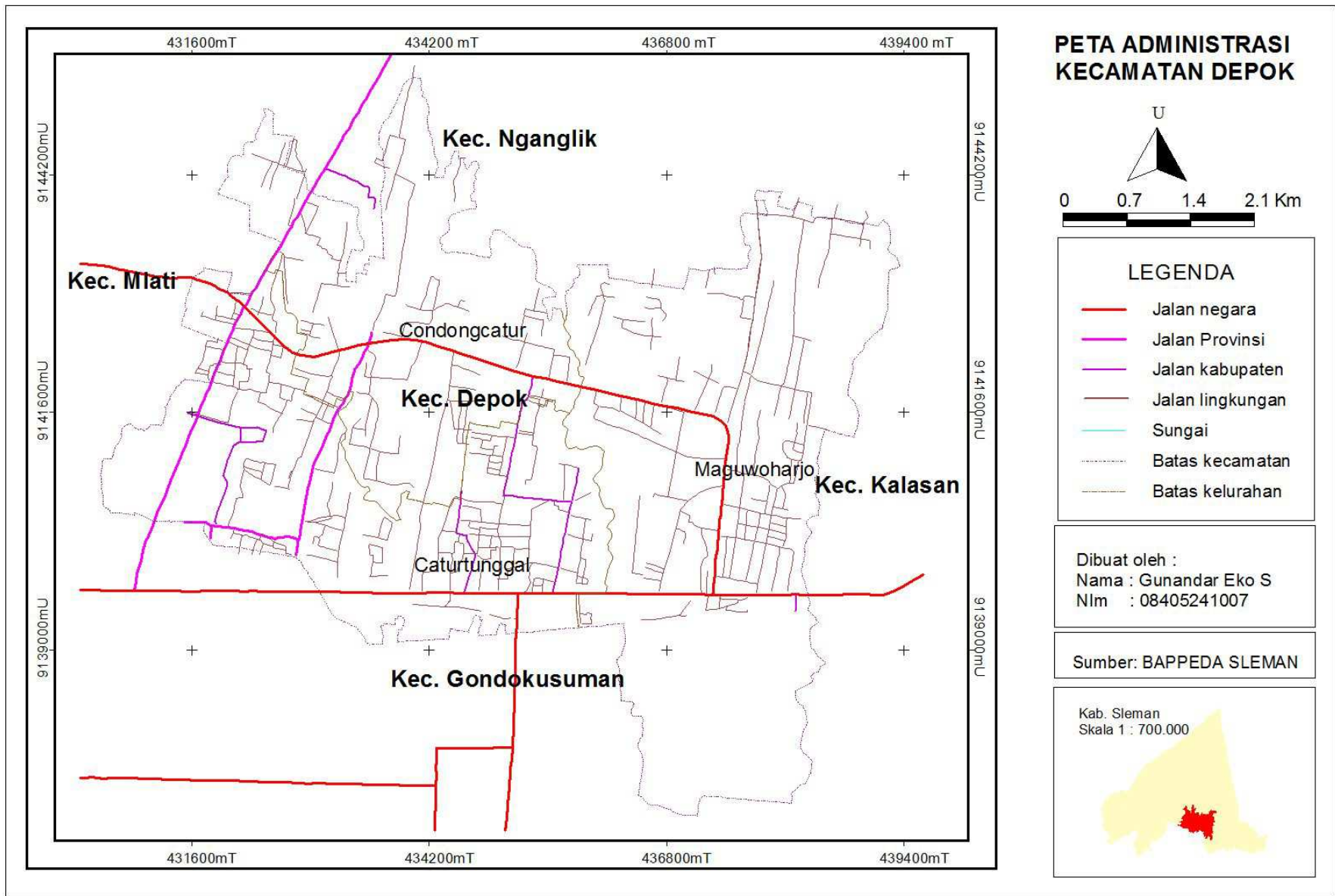
- 1) Sebalah Utara : Kecamatan Ngaglik
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Kalasan
- 3) Sebelah Selatan: Kecamatan Gondokusuman
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Mlati

Tabel 8. Wilayah Administrasi Kecamatan Depok

No	Desa	Jumlah Dusun	Jumlah RW	Luas (Ha)	Persentase Luas (%)
1	Condongcatur	18	64	950	27
2	Maguwoharjo	20	69	1.501	42
3	Caturtunggal	20	92	1.104	31
Jumlah		58	225	3.555	100

Sumber: Kecamatan Depok dalam Angka 2010

Secara umum Kecamatan Depok merupakan kawasan yang seluruh wilayahnya termasuk dalam kawasan perkotaan. Administratif, Kecamatan Depok terbagi menjadi 3 wilayah desa yaitu Desa Caturtunggal, Desa Maguwoharjo dan Desa Condongcatur. Dari ketiga desa tersebut kemudian terbagi menjadi 58 buah dusun, 225 buah Rukun Warga (RW) dan 3.555 Ha. Ketiga desa di Kecamatan Depok tersebut paling luas yaitu Desa Maguwoharjo dengan persentase 42% luas Kecamatan Depok. Di bawah ini gambar 5 peta administrasi Kecamatan Depok.



Gambar 5. Peta Administrasi Kecamatan Depok

